

**INTEGRASI SOSIAL DALAM AKTIVITAS PEMENUHAN
KEBUTUHAN EKONOMI PENDUDUK TRANSMIGRASI DAN
PENDUDUK ASLI DI DESA KOROBONDE KECAMATAN LEMBO,
KABUPATEN MOROWALI UTARA**

Oleh

Visca Evrita Laempu¹

Evelin J. R. Kawung²

Femmy C. M. Tasik³

ABSTRACT

The problem of population density, development speed, uneven spread, relatively low average productivity, unemployment and the problem of the workforce, has long been the center of attention and is part of the improvement target in Indonesia's development strategy. One such development program is through transmigration. Population density in the island of Java Madura, Bali and Lombok, compared to the distance from other islands in Indonesia, the population inequality is very large. Therefore, the population equality is continuously encouraged one of them with the transmigration program.

The implementation integrates various related programs in both economic, social and cultural areas. With such an idea, the development of Transmigration has a feature of social development introduced, especially in integrating economic development with social development to realize social welfare.

Korobonde Village is one of the transmigration villages located in Lembo sub-district, Morowali Utara Regency, Sulawesi Tengah Province, the transmigrants who came to Korobonde village are those of the Jawa Tengah, and the Jawa Timur.

With the connectivity and cultural dependence of migrant citizen and local residents, especially in the field of percentage, social life is happening in every day, social fieldomi is a major factor in the process of social integration, cooperation between local ethnicity and migrant citizen is a mixture of several ethnic groups that exist in Korobonde village.

Keywords: integration, fulfillment needs, transmigration

¹Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa, adat-istiadat dan agama. Menurut Yaqin (2005) saat ini setidaknya penduduk Indonesia terdiri dari 101 suku (kelompok etnis) yang tersebar di seluruh Nusantara dengan keadaan geografis yang membagi wilayah Indonesia atas kurang lebih 17.508 pulau terdiri atas berbagai suku, bahasa, adat istiadat dan agama. Keanekaragaman sosial budaya, merupakan realitas alamiah yang dimiliki tanah air kita sehingga bangsa Indonesia disebut sebagai masyarakat yang majemuk.

Selain masyarakat yang majemuk, Indonesia juga merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia. Masalah kepadatan penduduk dan Pemeratanya memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pemerataan penduduk antar daerah dapat memicu kontribusi yang besar terhadap pengentasan kemiskinan. Hal tersebut terjadi karena dapat mendorong percepatan ekonomi wilayah, mendukung pembangunan sosial

budaya, dan memberikan efek multiplier terhadap sektor lain seperti penciptaan lapangan kerja

Masalah kepadatan penduduk, kecepatan perkembangannya, penyebarannya yang tidak merata, produktivitas rata-rata yang relatif rendah, pengangguran dan masalah angkatan kerja tersebut, telah lama menjadi pusat perhatian dan merupakan bagian dari sasaran perbaikan dalam strategi pembangunan Indonesia. Salah satu program pembangunan tersebut yaitu melalui transmigrasi. Kepadatan penduduk di Pulau Jawa Madura, Bali dan Lombok, berbanding jauh dengan Pulau-Pulau lainnya yang ada di Indonesia, ketimpangan jumlah penduduk sangat besar. Oleh sebab itu pemerataan penduduk terus menerus digalakkan salah satunya dengan program transmigrasi. Ada 4 faktor terjadinya transmigrasi persebaran penduduk tidak merata, alasan ekonomi, bencana alam, dan adanya proyek pembangunan dari pemerintah (Sugiharyanto, 2007).

Transmigrasi ini dilakukan dari daerah yang memiliki penduduk yang padat menuju ke daerah yang jarang penduduknya, sebagai

contoh adalah per-pindahan penduduk dari Pulau Jawa ke Pulau Sulawesi sebagai upaya pengurangan penduduk di Pulau Jawa dan penambahan penduduk di Pulau Sulawesi. Yang menjadi tujuan transmigrasi adalah daerah yang bertanah subur dan kaya akan sumber daya alam yang belum tergarap dengan baik. Diharapkan dengan adanya program transmigrasi, daerah tujuan menjadi lebih maju dan berkembang.

Dalam penempatan pemukim baru sering bermasalah karena masyarakat yang ditransmigrasikan sungguh tidak mengetahui bagaimana sebetulnya kehidupan asli masyarakat sekitar. Dan apakah memiliki budaya yang sama dengan budaya yang mereka anut sebelumnya di daerah asalnya. Sebagai akibat perbedaan budaya dan rendahnya pengetahuan kaum pendatang terhadap permukiman baru, ada kalanya berbenturan dengan budaya setempat. Dengan latar belakang Suku, Ras, Agama dan Budaya yang sangat berbeda menyebabkan tidak sedikit para transmigran yang kewalahan saat awal menempat pemukim baru, perbedaan pemahaman antara

para transmigran dan penduduk lokal menjadikan semuanya terlihat sebagai sebuah permasalahan.

Pembangunan transmigrasi merupakan suatu sistem pembangunan jangka panjang dan dilaksanakan secara terpadu, yang melibatkan banyak pihak dan banyak kepentingan termasuk mengintegrasikan transmigran dan penduduk setempat. Pelaksanaannya mengintegrasikan berbagai program terkait baik di bidang ekonomi, sosial maupun budaya. Dengan gambaran demikian, pembangunan transmigrasi memiliki ciri pembangunan sosial yang diperkenalkan, terutama dalam mengintegrasikan pembangunan ekonomi dengan pembangunan sosial untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Desa Korobonde merupakan salah satu desa transmigrasi yang lokasinya berada di Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah, para transmigran yang datang di Desa Korobonde ialah mereka yang berasal dari Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Kontak sosial dan komunikasi yang terjadi pada masyarakat

petani pendatang dengan petani lokal di Desa Korobonde disebabkan karena suasana kemasyarakatan yang hidup berdampingan dan bertetangga dalam suatu wilayah pedesaan, letak perumahan maupun lahan-lahan mereka yang tidak berjauhan bahkan berbatasan langsung, sehingga lebih akrab saling bertemu dan berkomunikasi untuk mengadakan hubungan sosial dalam berbagai kegiatan seperti pertanian dan gotong royong dalam melakukan kegiatan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial dan kerja sama dalam hal sosial ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde menjadi pendorong terbentuknya integrasi sosial. Integrasi sosial sangat diperlukan oleh para penduduk transmigran karena dari integrasi sosial dapat mempersatukan perbedaan-perbedaan dengan penduduk lokal dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Secara umum bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan, konflik dan akomodasi (Soekanto, 1990).

Tumbuhnya integrasi sosial yang dimaknai sebagai proses

penyesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat, sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi antara para transmigran di Desa Korobonde dan penduduk lokal. Contoh ada perbedaan budaya dan fungsi antara penduduk lokal sebagai petani dan sebagai warga transmigran yang berprofesi sebagai pedagang yang menyediakan kebutuhan pertanian, serta adanya penyediaan tenaga kerja sebagai buruh tani di antara kedua warga, hal tersebut dapat dilihat terjadi kerja sama dan terjalin integrasi sosial ekonomi antara dua kebudayaan.

Dengan adanya keterikatan dan ketergantungan budaya antara warga transmigran dan warga lokal khususnya di bidang pertanian, kehidupan sosial merupakan hal yang terjadi dalam setiap hari, bidang sosial ekonomi merupakan suatu faktor utama proses terjadinya integrasi sosial, kerja sama antara etnis lokal dan warga transmigran merupakan campuran dari beberapa etnis yang ada di Desa Korobonde.

Hal inilah yang menurut peneliti menjadi alasan untuk mengetahui pentingnya integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk transmigran dan penduduk lokal yang ada di Desa Korobonde, Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah. Yang menjadi hal penting dan menarik untuk dikaji. Penelitian ini bermaksud untuk melihat faktor-faktor pendorong terjadinya integrasi sosial yang ada di Desa Korobonde, serta melihat gambaran fakta yang terdapat di lapangan.

Transmigrasi

Teori klasik mengenai kebijaksanaan transmigrasi, ternyata dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia sejak 63 tahun yang lalu dengan menempatkan transmigrasi asal Jawa dan Madura ke luar pulau Jawa (Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Papua), terutama di kantong-kantong pertahanan militer. Indonesia yang dianggap strategis, dikhawatirkan munculnya perlawanan daripada penduduk asli.

Program transmigrasi di Indonesia bertujuan untuk memindahkan penduduk dari suatu

daerah yang padat penduduk kota ke daerah lain atau desa di dalam wilayah Indonesia, sedangkan penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran. Pemerintah Belanda menyebutnya kolonisasi.

Transmigrasi merupakan salah satu bentuk migrasi yang diatur dan dibiayai oleh pemerintah serta ditetapkan melalui undang-undang. Berdasarkan undang-undang RI No3 tahun 1972 tentang ketentuan pokok transmigrasi menyatakan bahwa: "Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia, guna kepentingan negara dan alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah".

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang kurang padat penduduknya dalam batas negara, dalam rangka kebijaksanaan nasional untuk terwujudnya penyebaran penduduk yang lebih seimbang (HJ Heeren 1979). Sedangkan menurut Collins Mac Andrew, 1993 transmigran merupakan perpindahan penduduk dari

daerah yang padat penduduknya ke daerah yang kurang padat penduduknya, sebagian besar direncanakan dan dibiayai oleh pemerintah, guna memindahkan masyarakat dari Jawa, Bali dan Lombok ke perkampungan-perkampungan baru yang dipusatkan di pulau-pulau di luarnya.

Hal ini senada dengan pendapat Junaidi (2012) yang menyatakan bahwa dalam konteks pemenuhan kebutuhan dan adanya disparitas antar wilayah, maka akan terjadi hubungan timbal balik antar wilayah. Dengan demikian, program transmigrasi selain dilakukan untuk pemerataan ketimpangan penduduk, juga dilakukan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan pengangguran dan kekurangan sumber daya manusia untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi secara lebih merata di seluruh Indonesia

Konsep Transmigrasi Menurut Koentjaraningrat (1981), pengertian Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satuan system adat-istiadat tertentu, bersifat kontinyu dan terikat oleh identitas bersama. Dengan demikian, apabila ke-

lompok manusia berasal dari daerah di Indonesia, lalu pindah menetap ke daerah lain yang ditetapkan sebagai lokasi pemukiman transmigrasi, maka mereka disebut sebagai masyarakat transmigran.

Dari uraian di atas diketahui bahwa transmigran merupakan setiap warga Negara Republik Indonesia yang dengan suka rela dipindahkan atau pindah dari daerah yang padat ke daerah yang jarang untuk kepentingan pembangunan

Pembahasan

Integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde. akan dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural "AGIL" dari Talcott Parsons karena teori ini dianggap relevan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Dalam teori AGIL ada 4 fungsi penting diperlukan dalam sistem Integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk transmigran dan penduduk lokal di desa Korobonde, yakni: *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration*

(Integrasi), *Latency* (latensi atau Pemeliharaan pola).

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Penelitian ini untuk mengkaji antara fungsi adaptasi mengacu pada suatu pilihan tindakan yang bersifat rasional dan efektif sesuai dengan integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde. Dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi, salah satunya adalah melalui adaptasi. Bagaimana sebagai transmigran yang berasal dari Jawa Timur beradaptasi kepada lingkungan baru di mana mereka tidak mengenal keberadaan daerah yang baru di tempat

Mengikuti program transmigrasi ke Desa Korobonde tahun 1986, pekerjaan dari kecil memang petani, pada awal di tempatkan di sini bingung dan tidak kerasan, tetapi karena sudah tidak bisa berbuat apa-apa akhirnya dengan penuh kesabaran menggarap tanah pemberian pemerintah, dengan berjalannya waktu. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sebelum tanamannya panen mereka bekerja sebagai buruh tani kepada orang-orang mori. Pada

awal kedatangan di Desa Korobonde kami sangat susah, daerah ini masih hutan belantara, untuk mencukupi kebutuhan mereka harus sering keluar daerah, seperti ke Desa Beteleme mencari pekerjaan sebagai buruh tani, karena saat itu orang-orang asli sini sangat membutuhkan tenaga kerja, maka dari itu saat ini para transmigran dari Jawa sudah terbiasa berbaur dengan orang-orang asli Suku Mori

2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan)

Pencapaian tujuan mengacu pada aksi dalam menetapkan tujuan atau rencana yang akan dicapai dengan sumber daya relasi dengan syarat adanya sumberdaya, adaptasi yang dilakukan oleh penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde. Dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi, salah satunya adalah melalui pencapaian tujuan.

Dengan mengerahkan kerja sama merupakan pencapaian tujuan, dengan pencapaian tujuan yang dilakukan para penduduk Desa Korobonde yang terdiri dari penduduk transmigran dan penduduk lokal. Dalam membangun sarana umum untuk menunjang

kelancaran pengangkutan hasil pertanian dalam hal peningkatan pendapatan untuk kelancaran ekonomi.

3. *Integration* (integrasi)

Integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde. Dalam upaya mengatasi ekonomi merupakan sebuah usaha yang terdiri dari beberapa individu yang saling berhubungan dan berintegrasi satu dengan lainnya sehingga membentuk mata rantai yang tidak bisa untuk dipisahkan dan mempunyai tujuan yang sama untuk dicapai. Hubungan-hubungan tersebut terikat begitu erat mengacu kepada integrasi ikatan dalam hubungan sosial ekonomi.

4. *Latency* (fungsi pemeliharaan sistem)

Integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde. merupakan sebuah sistem sosial yang mempunyai tugas dan fungsi agar sistem dapat berjalan, tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, integrasi, dan solidaritas, serta pola kesinam-

bugan. yang mempunyai sub-sistem yang saling terkait antara penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde yang dapat membantu jalannya fungsi Integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Pemeliharaan sistem merupakan sebuah sistem sosial yang mempunyai tugas dan fungsi agar sistem dapat berjalan, tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, Pemeliharaan ini berupa adanya kerja sama antara kelompok tani dan masyarakat Desa Korobonde. Hal ini bertujuan agar proses integrasi tetap berkelanjutan dan tetap memberikan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat.

Faktor-Faktor Pendorong Integrasi Sosial Dalam Kegiatan Kebutuhan Ekonomi.

Latar belakang perpaduan beberapa kelompok suku dan adat istiadat di Desa Korobonde yang di dorong oleh upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang sama menjadi faktor pendorong integrasi sosial dalam kebutuhan ekonomi.

Berikut ini akan di bahas secara rinci faktor-faktor pendorong integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde.

a). Mempunyai mata pencarian yang sama,(pada masyarakat homogen).

Mata pencaharian hidup adalah suatu usaha atau kerja ekonomi yang bertujuan untuk memperoleh kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk memperoleh bahan kehidupan untuk jangka waktu tertentu. Sistem mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Korobonde sebagian besar sebagai petani perkebunan karet dan sebagian ada yang menjadi buruh tani, hal inilah yang menjadi pendorong terbentuknya kerja sama dalam hal kebutuhan ekonomi..

Untuk mendukung kesejahteraan masyarakatnya di Desa Korobonde selalu memberi kesempatan untuk bekerja sama menghidupkan kelompok tani dan selalu menggerakkan kegiatan kerja bakti untuk membangun jalan-jalan di perkebunan guna untuk memudahkan pengangkutan pupuk dan hasil pertanian berupa

getah karet, dengan adanya jalan-jalan di tengah perkebunan bisa mengurangi biaya pengangkutan, kalau dulu jalan-jalan di perkebunan itu tidak ada, walaupun ada hanya jalan setapak, sehingga biaya pengangkutan sangat mahal, karena hanya menggunakan tenaga manusia, dengan dibangunnya jalan-jalan kebun secara gotong royong saat ini para petani karet tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk mengangkut pupuk atau pun getah karet.

Mata pencaharian dan kehidupan pada masyarakat Korobonde masih bersifat homogen (sebagai petani perkebunan karet), dan penuh keakraban dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, mata pencaharian tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya dapat memperjelas stratifikasi masyarakat berdasarkan sumber pendapatan, yang biasanya diperoleh dari serangkaian aktivitas pekerjaan berbeda dengan mata pencaharian di kota yang sangat kompleks di segala bidang. Keakraban relasi sosial berjalan seiring dengan proses homogenasi cita-cita kelompok, dan berpengaruh langsung integrasi

sosial dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi

b). Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi.

Kesempatan yang seimbang dalam pendapatan ekonomi, masyarakat Korobonde dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Hal itu dapat mempercepat proses integrasi sosial. Dalam sistem ekonomi yang demikian, setiap individu mendapat kesempatan yang sama untuk mencapai kedudukan tertentu atas dasar kemampuan dan jasa-jasanya.

Pedagang getah karet, pada awal masuk Desa Korobonde mereka merasa tidak betah dan bingung apa yang harus dia kerjakan. Rasa tidak percaya diri sangat melekat pada diri setiap individu karena ia menganggap seperti masyarakat buangan, setelah sekitar 10 tahun pedagang karet mulai bisa beradaptasi, pada awal pedagang karet hanya membeli hasil tani milik warga transmigran yang berasal dari Jawa saja dengan alasan karena adanya kesamaan sifat/karakter, tetapi saat ini relasi pedagang karet sudah cukup banyak, bukan hanya warga transmigran dari Jawa, tetapi para

petani penduduk lokal sudah banyak yang menjual hasil pertaniannya ke pedagang karet, salah satu yang menjadi pendorong kerja sama jual beli antara pedagang karet dan penduduk lokal karena kami sudah tidak merasa sebagai masyarakat pendatang, saat ini hubungan pedagang karet dan penduduk lokal sangat baik,

Mereka berhasil saling mengisi kebutuhan satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti integrasi kerja sama ekonomi dapat dipenuhi oleh masyarakat Desa Korobonde. Terpenuhinya kebutuhan ini menyebabkan masyarakat perlu saling menjaga keterikatan antara satu dengan lainnya.

c). Tempat tinggal dalam satu kelompok.

Tempat tinggal merujuk pada orang-orang atau sekumpulan individu yang saling berhubungan antara satu sama lain yang tinggal di suatu tempat. Hubungan sosial masyarakat Korobonde biasanya didasarkan pada kekuatan ikatan integrasi dan ikatan kerja sama karena persamaan mata pencarian. Hubungan sosial masyarakat Korobonde mencerminkan

kesatuan kelompok yang didasari karena integrasi sosial ekonomi dan menjalin kerja sama dan kegotongroyongan. .

d). Pendapatan yang sama/ada kesamaan mata pencarian.

Meningkatnya kebutuhan hidup membuat kebutuhan manusia semakin meningkat dan beragam baik kebutuhan pangan, kebutuhan papan maupun kebutuhan sandang. Tidak semua kebutuhan mudah dipenuhi, karena setiap kebutuhan yang akan diperoleh harus di sesuaikan dengan pendapatan itu sendiri. Dengan kesamaan pendapatan sebagai petani dan buruh tani di masyarakat Desa Korobonde bisa mendorong terjadinya kerja sama dalam hal sosial ekonomi.

Manfaat Integrasi Sosial Ekonomi Di Kawasan Transmigrasi

Integrasi sosial ekonomi sangat bermanfaat bagi kedamaian di suatu wilayah, manfaatnya antara lain sebagai berikut: Fakta menunjukkan bahwa cukup banyak kawasan transmigrasi yang telah berkembang menjadi pusat pertumbuhan baru yang mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah secara signifikan. Berikut ini akan dibahas

secara rinci manfaat integrasi sosial ekonomi di kawasan transmigrasi dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde.

a). Melahirkan kebudayaan baru.

Program transmigrasi ini mengakibatkan adanya perpindahan sistem kebiasaan, sistem kewenangan dan kerja sama, sistem pengawasan tingkah laku dan kebebasan, banyaknya perubahan budaya di Desa Korobonde tidak mengherankan jika terjadi perpaduan kebudayaan antar pendatang dan penduduk setempat di permukiman transmigrasi yang baru.

b). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan sosial yang ada di Desa Korobonde sebagai suatu pendekatan untuk mendukung kesejahteraan penduduk, yang berjalan bersama-sama dengan pembangunan ekonomi, seperti dua sisi mata uang. Pembangunan sosial didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan sosial yang terencana yang didesain untuk mengangkat kesejahteraan penduduk secara menyeluruh.

Dalam peningkatan ekonomi integritas sosial dalam kerja sama hubungan sosial masyarakat Desa Korobonde biasanya didasarkan pada kekuatan ikatan integrasi yang bisa membuat individu bisa menyatu antara penduduk transmigran Jawa, Bugis, dan Mori.

c). Mengintegrasikan pembangunan ekonomi dengan pembangunan sosial untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Pembangunan prasarana dan sarana fisik di Desa Korobonde dapat menumbuhkan perekonomian masyarakatnya dan integrasi sosial sebagaimana yang diharapkan. Perwujudan pengembangan masyarakat seperti tercapainya perilaku masyarakat yang produktif, efisien, berwawasan luas, peduli lingkungan dan berpikiran modern .

Untuk mendukung kesejahteraan masyarakatnya ia selalu memberi kesempatan untuk bekerja sama menghidupkan kelompok tani dan selalu menggerakkan kegiatan kerja bakti untuk membangun jalan-jalan di perkebunan guna untuk memudahkan pengangkutan hasil pertanian seperti getah karet, sehingga dapat

menumbuhkan perekonomian Desa Korobonde.

Dapat dilihat bahwa derajat ikatan sosial yang ada di Desa Korobonde mengintegrasikan pembangunan ekonomi dengan pembangunan sosial untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Dan dapat diukur dengan seberapa kuat nilai-nilai solidaritas masyarakat Desa Korobonde untuk menumbuhkan perekonomian dan integrasi sosial sebagaimana yang diharapkan.

d) menyikapi perbedaan dan memberi rasa nyaman.

Jika keakraban dalam kehidupan sosial telah terjalin sedemikian lama, maka menciptakan keakraban sosial itu sendiri memberi rasa tenteram dalam kebersamaan. Dengan demikian jelas bahwa hubungan-hubungan antara masyarakat lokal dan transmigran di Desa Korobonde sebagai anggota kelompok tidak semata hanya didasarkan atas perjanjian, peraturan-peraturan yang ada dan pola perilaku yang berhasil diciptakan yang telah disepakati bersama. Akan tetapi akan lahir pada kesadaran itu sendiri.

Dalam kehidupan sosial berjalan seiring dengan proses cita-cita kelompok, dan berpengaruh langsung terhadap kelanggengan kehidupan bersama. Jika keakraban kehidupan sosial telah terjalin sedemikian lama, maka menciptakan keakraban sosial itu sendiri sesuai tujuan bersama

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: ada beberapa faktor pendorong dan terbentuknya integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara . Dengan menggunakan teori fungsional struktural.

a) *Teori Fungsional Struktural. Integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde.*

Adaptasi para transmigran merupakan penyesuaian pribadi terhadap sosial ekonomi, penyesuaian ini berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan.

Pencapaian tujuan mengacu pada aksi dalam menetapkan tujuan atau rencana yang akan dicapai Dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi, salah satunya adalah melalui kerja sama. Dengan menggerakkan kerja sama merupakan pencapaian tujuan yang dilakukan para penduduk Desa Korobonde yang terdiri dari penduduk transmigran dan penduduk lokal, dalam hal peningkatan pendapatan ekonomi.

Integrasi sosial dalam aktivitas kerja sama tercipta karena adanya kesamaan mata pencarian serta keterbatasan tenaga kerja yang ada di Desa Korobonde. Dengan demikian para masyarakat Desa Korobonde dapat menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam kekurangan tenaga kerja.

Pemeliharaan sistem merupakan sebuah sistem sosial yang mempunyai tugas dan fungsi agar sistem dapat berjalan, tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, Pemeliharaan ini berupa adanya kerja sama antara kelompok tani dan masyarakat Desa Korobonde. Hal ini bertujuan agar proses integrasi tetap berkelanjutan dan tetap mem-

berikan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat.

b) Faktor-Faktor Pendorong Integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde.

Latar belakang perpaduan beberapa kelompok suku dan adat istiadat di Desa Korobonde yang didorong oleh upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang sama menjadi faktor pendorong integrasi sosial dalam kebutuhan ekonomi.

Mata pencaharian dan kehidupan pada masyarakat Korobonde masih bersifat homogen (sebagai petani padi dan perkebunan karet), dan penuh keakraban dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Aktivitas pekerjaan berbeda dengan mata pencaharian di kota yang sangat kompleks di segala bidang. Keakraban masyarakat Korobonde berjalan seiring dengan proses homogenasi dan berpengaruh langsung integrasi sosial dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi

Kesempatan yang seimbang dalam pendapatan ekonomi, masyarakat Korobonde dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Bisa berhasil dan saling

mengisi kebutuhan-kebutuhan satu dengan yang lainnya. Terpenuhinya kebutuhan ini menyebabkan masyarakat Desa Korobonde perlu saling menjaga keterikatan antara satu dengan lainnya.

Tempat tinggal yang saling berdampingan menjadi salah satu pendorong terbentuknya integrasi sosial, hubungan-hubungan sosial masyarakat Korobonde mencerminkan kesatuan kelompok yang didasari karena latar belakang perpaduan beberapa orang atau kelompok suku atau keturunan karena didorong oleh upaya untuk memenuhi kebutuhan yang sama untuk dapat memenuhi hajat kehidupan masing-masing.

Meningkatnya kebutuhan hidup membuat kebutuhan manusia semakin meningkat dan beragam baik kebutuhan papan sandang dan pangan karena setiap kebutuhan yang akan diperoleh harus disesuaikan dengan pendapatan itu sendiri. Dengan kesamaan pendapatan sebagai petani dan buruh tani bisa mendorong terbentuknya integrasi sosial dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Korobonde.

c) *Manfaat Integrasi sosial dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi antara penduduk transmigran dan penduduk lokal di Desa Korobonde.*

Integrasi sosial ekonomi sangat bermanfaat bagi kedamaian di suatu wilayah, serta sudah cukup banyak kawasan transmigrasi yang telah berkembang menjadi pusat pertumbuhan baru yang mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah secara signifikan.

Program transmigrasi ini mengakibatkan adanya perpindahan sistem kebiasaan, sistem kewenangan dan kerja sama, banyaknya perubahan budaya di desa Korobonde melahirkan kebudayaan baru karena terjadi perpaduan kebudayaan antar pendatang dan penduduk setempat akhirnya melahirkan pengalaman yang baru juga.

Pembangunan sosial sebagai suatu pendekatan untuk mendukung kesejahteraan penduduk, yang berjalan bersama-sama dengan pembangunan ekonomi, dalam peningkatan ekonomi integritas sosial dalam kerja sama hubungan sosial masyarakat Desa Korobonde biasanya didasarkan

pada kekuatan ikatan integrasi yang bisa membuat individu bisa menyatu antara penduduk transmigran Jawa, Bugis, dan Mori.

Pembangunan prasarana dan sarana fisik dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat ikatan sosial yang ada di Desa Korobonde Mengintegrasikan pembangunan ekonomi dengan pembangunan sosial untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, dan dapat diukur dengan seberapa kuat nilai-nilai solidaritas masyarakat di Desa Korobonde.

Jika keakraban dalam kehidupan sosial telah terjalin sedemikian lama, maka menciptakan keakraban sosial itu sendiri memberi rasa tenteram dalam kebersamaan, dengan demikian jelas bahwa hubungan-hubungan antara masyarakat lokal dan transmigran di Desa Korobonde berjalan seiring dengan proses cita-cita kelompok, dan berpengaruh langsung terhadap kelanggengan kehidupan bersama. Jika keakraban kehidupan sosial telah terjalin sedemikian lama, maka menciptakan keakraban sosial itu sendiri sesuai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S. Susanto, 1982. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta.
- Collins Mac Andrew. 1993. *Hubungan Pusat Daerah Dengan Pembangunan*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Creswell, John, (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: Sage
- Furchan, Arief, (1999). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Malang: pustaka pelajar.
- Heeren, H. J. 1979. *Transmigrate In Indonesia*. Jakarta. Gramedia.
- Hendropuspito, D. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Junaidi, Reza. *Penempatan Transmigrasi di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo 1975-2004*. Skripsi. Universitas Andalas. 2012.
- Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kunto Ari. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Jaya.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP AMP YKPN.
- Mantra, I. B. (2012). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Phil J. Astrid S. Susanto. 1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta: Jakarta.
- Sadilah, Emiliana dkk. 1997. *Integrasi Nasional Suatu Pendekatan Budaya Di Daerah Istimewa di Daerah Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:Yogyakarta.
- Soerjono. Soekanto, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono. Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Soedarno, Dkk. 1992. *Ilmu Sosial Dasar Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiharyanto, 2007. *Migrasi Penduduk*. Jakarta: Yudhistira Quadra.

Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Republik Indonesia 1972. Undang-Undang No. 3 Tahun 1972 *Tentang Pokok Transmigrasi* Ketentuan. Lembaran Negara RI Tahun 1972. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia 1972. Undang-Undang No. 29 Tahun 2009 *Tentang Ketrasmigrasian dan Peraturannya*. Lembaran Negara RI Tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta

Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media.